

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi penduduk Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, menurut Badan Pusat Statistik (BPS Kota Batu 2024) menyebut bahwa jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang, dari angka tersebut terbanyak bekerja di sektor pertanian sebanyak 38,23 juta orang tenaga kerja (BPS Indonesia, 2022). Di sektor pertanian pada umumnya petani masih banyak mengalami kendala dalam berusaha tani seperti modal, teknologi, aspek sosial dan kebijakan politik yang berkaitan dengan kebijakan petani, karna masih adanya kendala ini maka perlu adanya kegiatan penyuluhan agar petani mampu mengatasi kendala yang ada dalam berusaha tani dan dapat mengubah perilaku petani dalam berusaha tani.

Kecamatan Bumiaji merupakan salah satu kecamatan di Kota Batu yang merupakan ikon wisata petik strowberi. Hal ini ditandai dengan tingginya kontribusi kecamatan Bumiaji sebagai pemasok buah strowberi. Jumlah produksi perluas lahan Strowberi perkecamatan kota Batu 2022-2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Produksi Perluas Lahan Perkecamatan Kota Batu 2022-2023

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Kw/Qui)	
	2022	2023	2022	2023
Batu	1	1	304	230
Junrejo	-	-	-	-
Bumiaji	8	8	1.529	1.533
Kota Batu	10	10	1.833	1.763

Sumber: (BPS Kota Batu, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan kecamatan Bumiaji merupakan pemasok utama komoditas strowberi di Kota Batu. Pada tahun 2022 kecamatan Bumiaji berkontribusi sebesar 83,5 % dari total produksi kota Batu. Pada tahun 2023 produksi mengalami penurunan namun kontribusi pasokan strowberi kecamatan Bumiaji meningkat sebesar 3,5%. Kondisi ini menjadikan kecamatan Bumiaji merupakan wilayah sentra produksi stroberi Kota Batu, yang perlu untuk difokuskan pengembangannya. Pengembangan ini bisa dimulai dari usaha-usaha tani stroberi yang ada di desa-desa pada kecamatan Bumiaji.

Desa Pandanrejo merupakan salah satu desa di kecamatan Bumiaji yang banyak mengusahakan usahatani strowberi. strowberi merupakan salah satu komoditas buah-buahan subtropis yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman strowberi termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, daya tariknya terletak pada warna buah yang merah mencolok dan rasanya manis segar. Buah strowberi mempunyai peluang pasar yang semakin luas, karena buah subtropis ini tidak hanya dikonsumsi segar tetapi strawberi juga dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, jus, dan bahan baku pembantu pembuat es krim (Bria et al., 2020).

Hasil survei lapangan diperoleh petani strowberi di Desa Pandanrejo dalam kegiatan usahatannya tergabung dalam kelompok-kelompok tani yang dikoordinir oleh ketua kelompok dengan pendampingan oleh seorang penyuluh. Mengingat desa Pandarejo merupakan salah satu ikon wisata pengembangan terhadap usahatani strowberi menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Pengembangan usahatani dapat dilakukan dengan peningkatan efektivitas kegiatan penyuluhan. Menurut Zein, (2024) penyuluh pertanian dikatakan efektif apabila penyuluh pertanian mampu membawa perubahan yang lebih baik terhadap petani. Sebelum itu penyuluh harus memahami apa yang dibutuhkan oleh petani sehingga mampu membuat petani tertarik dan membawa perubahan pada pendapatan dan manajemen petani yang lebih baik lagi.

Tujuan dari penyuluhan pertanian ialah mempengaruhi para petani dan keluarganya agar merubah perilakunya. Perkembangan penyuluhan pertanian di Indonesia tidak hanya berfokus pada sistem dan pola penyuluhan tetapi juga metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Menurut Siregar et al., (2020) penyuluh pertanian harus ahli dalam keterampilan, disamping itu bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan di lapangan. Dalam hubungan ini penyuluh harus memiliki kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan jumlah kebutuhan masyarakat.

Penyuluhan dituntun agar melaksanakan tanggung jawab bimbingan serta nasihat bagi petani untuk membangun masyarakatnya, sampai inovasi teknologi tepat guna bisa dijalankan dengan benar dan pada kesempatan yang berkembang upaya pelaku utama atau petani, produksi dan produktifitas, penghasilan yang sangat meningkat dengan kelompoknya (Zein, 2024).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh

pemerintah provinsi dan Kabupaten/Kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini. Penyuluhan yang berlangsung secara teratur, terarah, dan membantu memperluas wawasan bagi petani untuk bisa mengadopsi pengetahuan dan informasi sebagai bagian dari upaya peningkatan pendapatan (Ainun, 2021). Penyuluhan harus difokuskan kepada para petani sebagai pelaku utama usaha pertanian, yang secara berkelanjutan akan berdampak pada perkembangan usahatani yang dijalankan petani. Para petani, selaku pelaku utama usahatani di Indonesia secara umum tinggal di desa-desa, sehingga sasaran penyelenggaraan penyuluhan ini harus dimulai lingkup penyuluh selaku tenaga fungsional.

Efektivitas penyuluh pertanian mampu membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan, ketika hasil kegiatan penyuluhan pertanian semakin mendekati sasaran seperti adanya pengembangan pada kelompok tani semakin tinggi pula efektivitasnya. Pengembangan kelompok tani diperlukan adanya pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan petani dan melakukan pertemuan rutin antara penyuluh dan kelompok tani, dengan adanya pembinaan yang diberikan oleh penyuluh pertanian secara intensif dan terarah sehingga dapat terjadi pengembangan kelompok tani yang mandiri dengan adanya perubahan pola pikir petani untuk meningkatkan usaha tani (Komariyati et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Efektivitas Penyuluhan Dalam Pengembangan Usahatani strowberi Di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penyuluhan dalam pengembangan usahatani strowberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?
2. Bagaimana hubungan penyuluhan dengan pengembangan usahatani strowberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis efektivitas penyuluhan dalam pengembangan usahatani Strowberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
2. Menganalisis hubungan penyuluhan dengan pengembangan usahatani Strowberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan diatas maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait efektivitas penyuluhan dalam pengembangan suatu usahatani.
2. Manfaat Praktis: Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan khususnya mengenai kebijakan pengembangan suatu usahatani.

